

JURNAL PENELITIAN ILMU-ILMU EKONOMI

VOLUME : 4 Nomor : 1

MARET 2004

Pengaruh Kualitas Layanan Jasa Telepon Seluler Telkom Flexi Pasca-Bayar Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Karyawan PT. Petrokimia Gresik
Herry Arianto L.W

Pengaruh Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen, Desentralisasi dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial Pada Koperasi Warga Semen Gresik (KWSG) di Gresik
Erna Sulistowati

Analisis Pengawas Intern, Gaya Kepemimpinan Dan Persepsi Bawahan Terhadap Perilaku Atasan Untuk Meningkatkan Kinerja Manajerial Pada PT. Telkom DIVRE V Surabaya
Endah Susilowati

Analisis Faktor-Faktor Loyalitas Merek Pasta Gigi Pepsodent (Studi Kasus Di Perumahan Wiguna)
Prasetyohadi

Pengembangan Model Pembinaan Anak Jalanan di Surabaya
Hamidah Hendrarini

Analisis Manfaat Rasio-Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Industri Yang Go Publik di Bursa Efek Jakarta
Erna dan Hary Mami

Analisis Fasilitas dan Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Pengguna Jasa Angkutan Barang Pada PT. Sumber Murni Indonesia di Surabaya
Siti Aminah

Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Iklim Kerja Terhadap Motivasi Kerja Pada PT. Gunung Kelud di Surabaya
Sugeng Purwanto

DAFTAR ISI

VOLUME : 4. NOMOR : 1

MARET 2004

Kata Pengantar	
Pengaruh Kualitas Layanan Jasa Telepon Seluler Telkom Flexi Pasca Bayar Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Karyawan PT. Petrokimia Gresik <i>Herry Arianto L.W</i>	1-5
Pengaruh Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen, Desentralisasi Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial Pada Koperasi Warga Semen Gresik (KWSG) Di Gresik <i>Erna Sulistyowatii</i>	6-14
Analisis Pengawas Intern, Gaya Kepemimpinan dan Persepsi Bawahan Terhadap Perilaku Atasan Untuk Meningkatkan Kinerja Manajerial Pada PT Telkom DIVRE V Surabaya <i>Endah Susilowati</i>	15-22
Analisis Faktor-Faktor Loyalitas Merek Pasta Gigi Pepsodent (Studi Kasus Di Perumahan Wiguna) <i>Prasetyohadi</i>	23-27
Pengembangan Model Pembinaan Anak Jalanan di Surabaya <i>Hamidah Hendrarini</i>	28-34
Analisis Manfaat Rasio-Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Industri Yang Go Publik Di Bursa Efek Jakarta <i>Erna dan Hary Mami</i>	35-40
Analisis Fasilitas dan Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Pengguna Jasa Angkutan Barang pada PT. Sumber Murni Indonesia di Surabaya <i>Siti Aminah</i>	41-46
Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Iklim Kerja Terhadap Motivasi Kerja Pada PT. Gunung Kelud di Surabaya <i>Sugeng P.</i>	47-50

ANALISIS MANFAAT RASIO-RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN INDUSTRI YANG GO PUBLIK DI BURSA EFEK JAKARTA

Erna dan Hary Mami
Akuntansi FE-UPN "Veteran" Jatim

Abstract

The benefit of accountancy information as prediction tools has tested, one of them is using banking company to test the benefit finance ratio and predicted profit. In this research finance ratio that used is finance ratio from industrial company that list in Jakarta Stock Exchange 2001 – 2002.

This research have been done with collected secondary data that is finance report and that processing to finance ratio, to test the hypothesis analysis with double regrestion linear.

The result of this research as simultaneous that ratio only can predicted the profit change with acurattly 35,2%. So can conclude that finance ratio that used in this research is can't prediction the next profit exchange.

Key Word : Finance ratio and profit

Intisari

Manfaat informasi Akuntansi sebagai alat prediksi telah banyak diuji, diantaranya dengan menggunakan perusahaan perbankan untuk menguji manfaat rasio keuangan dan memprediksi perubahan laba. Pada penelitian rasio keuangan yang digunakan adalah rasio keuangan yang berasal dari perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2001 – 2002.

Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan kemudian diolah menjadi rasio keuangan, untuk menguji hipotesa menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian secara simultan rasio-rasio tersebut hanya dapat meramalkan perubahan laba dengan ketepatan 35,2%. Jadi dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini tidak mampu memprediksi perubahan laba dimasa yang akan datang.

Kata Kunci : Rasio keuangan dan laba

PENDAHULUAN

Informasi akuntansi keuangan berguna dalam pengambilan keputusan ekonomis, untuk pengambilan keputusan intern dan ekstern. Hal ini tergantung pada jenis keputusan yang dibuat, metode pengambilan keputusan yang digunakan, kelengkapan informasi yang menunjang dari sumber lain, dan kapasitas pengambil keputusan dalam memproses informasi akuntansi.

Analisis rasio adalah salah satu cara pemrosesan dan penginterpretasikan informasi akuntansi, yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk

menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan angka yang lain dari suatu laporan keuangan. Menurut Helfert [1996: 86], "Analisis rasio keuangan mempunyai kegunaan untuk menilai kinerja perusahaan dimana dari sudut pandang manajemen berkaitan dengan efektivitas operasi, efektivitas pemanfaatan modal dan profitabilitas yang dicapai atas aktiva yang digunakan".

Dengan analisis rasio dapat diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan dibidang keuangan. Analisis rasio keuangan dapat dipakai sebagai sistim peringatan awal (*Early Warning System*) terhadap kemunduran kondisi keuangan dari

suatu perusahaan. Analisis rasio dapat membimbing investor membuat keputusan atau pertimbangan tentang apa yang akan dicapai oleh perusahaan dan atau bagaimana prospek yang akan dihadapi dimasa yang akan datang. Sesuai dengan beragam jenis kegunaan informasi akuntansi, maka jenis-jenis rasio laporan keuangan yang digunakan oleh si pengambil keputusan tergantung pada jenis keputusan yang akan dibuat dan metode pengambilan keputusan yang digunakan.

Menurut Dwi Prastowo [1995 : 54], "Suatu rasio akan bermanfaat, bila rasio tersebut memang memperlihatkan suatu hubungan yang mempunyai makna." Lain halnya rasio yang menunjukkan hubungan antara harga pokok penjualan dan surat berharga. Rasio ini tidak bermanfaat, karena hubungan tersebut tidak bermakna, artinya tidak ada hubungan antara harga pokok penjualan dan surat berharga.

Analisis rasio juga memungkinkan manajer keuangan memperkirakan reaksi para kreditor dan investor dan memberikan pandangan ke dalam tentang bagaimana kira-kira dana di peroleh, [Sawir, 2001 : 6]. Rasio merupakan teknik analisis laporan keuangan yang paling banyak digunakan. Rasio ini merupakan alat analisis yang dapat memberikan jalan keluar dan menggambarkan *symptom* (gejala-gejala yang tampak) suatu keadaan. Jika di terjemahkan secara tepat, rasio juga dapat menunjukkan area-area yang memerlukan penelitian dan penanganan yang lebih mendalam.

Secara singkat, menurut Hanafi dan Abdul Halim [2000 : 5], analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (Keuntungan) dan tingkat resiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan.

Menurut Helfert [1996: 86], analisis rasio keuangan mempunyai kegunaan untuk menilai kinerja perusahaan dimana dari sudut pandang manajemen berkaitan dengan efektivitas operasi, efektivitas pemanfaatan modal dan profitabilitas yang dicapai atas aktiva yang digunakan. Disamping itu, analisis keuangan juga berguna bagi pemilik (Investor) dan juga para kreditor.

Bagi investor, keputusan dalam investasi berkaitan dengan informasi. Hasil keputusan ini sangat ditentukan oleh informasi yang memiliki *decision maker*, terlebih-lebih keputusan investasi dalam instrumen pasar modal, peranan investasi sangat vital. Hal ini bisa dipahami mengingat instrumen pasar modal (Barang yang diperdagangkan dipasar modal) bersifat abstrak. Misalnya, rasio yang menggambarkan hubungan antara penjualan dan biaya pemasaran bermanfaat, karena hubungan ini memang mempunyai makna. Hubungan antara informasi akuntansi dan rasio keuangan dan dengan fenomena ekonomi telah banyak diteliti, yang disebutkan dalam Sawir (2001) antara lain seperti pengaruhnya terhadap konsekuensi ekonomi [Nurkholis, 1999]; pengaruhnya terhadap pasar modal [Lee, 1979 ; Parawiyati dan Zaki Baridwan, 1998; Ety Gurendrawati dan Bambang Sudibyo, 1999;], Prediksi *earning* dan *return* [Supriyadi, 1999]. Karena tidak seorangpun dapat mengetahui dengan pasti berapakah hasil operasi dan keuangan dari suatu perusahaan dimasa depan, banyak penekanan diberikan pada prestasi masa lalu dan masa kini sebagai indikator untuk masa depan, maka salah satu pendekatan yang menarik adalah menggunakan analisis rasio dalam bentuk model-model untuk memprediksikan pertumbuhan laba dari suatu perusahaan.

Apakah Rasio-rasio keuangan seperti *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, *Total Debt to Total Assets*, *Total Debt to Equity*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Cash flow to Total Debt* dapat memprediksikan perubahan laba dari suatu perusahaan.

Pentingnya memprediksi laba sebagaimana halnya seorang dokter mengetahui kondisi kesehatan seseorang, begitu pula seorang manajer keuangan atau pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam kaitannya dengan kondisi keuangan perusahaan. Dengan diketahuinya kondisi keuangan perusahaan, keputusan yang rasional dapat dibuat dengan bantuan alat-alat analisis tertentu, [Sawir, 2001 : 1]. Peramalan

pendapatan pada dasarnya dapat dilakukan dengan hanya memperhatikan besarnya pendapatan historis atau memasukan variabel lain yang diduga mempunyai pengaruh terhadap nilai pendapatan. Analisis dapat didasarkan pada pendapat analis, atau dengan menggunakan model-model tertentu, [Yulianti, 1996 : 232].

Dalam kerangka dasar Penyusunan dan penyajian laporan keuangan SAK [1999 : Alinea 74], disebutkan bahwa penghasilan bersih (Laba) seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran lain seperti imbalan investasi (*Return on investment*) atau penghasilan persaham (*Earning per share*).

Sedangkan pengertian laba (*Gain*) menurut Baridwan [1997 : 31] adalah kenaikan modal (Aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama suatu periode kecuali yang timbul dari pendapatan atau investasi oleh pemilik.

Jadi penghasilan bersih (Laba) dapat menjadi tolak ukur dan pertimbangan dalam melakukan kegiatan investasi. Oleh karena itu dengan memprediksi atau melakukan peramalan terhadap perubahan laba akan dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat keandalan variabel Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, Total Debt to Total Assets, Total Debt to Equity,

Return On Asset, Return On Equity, Cash flow to Total Debt dalam memprediksi perubahan laba.

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan basic industry and chemical, consumer good industry dan Miscellaneous industry sebanyak 101 perusahaan pada tahun 2001 – 2002 terdaftar pada Bursa Efek Jakarta.

Sampel yang digunakan sebanyak 21 perusahaan dari 101 perusahaan, hal ini berdasarkan pertimbangan pada ketersediaan laporan keuangan hasil audit, laporan keuangan yang lengkap pada periode 2001 – 2002, penggunaan hanya satu kelompok perusahaan untuk menghindari perbedaan karakteristik perusahaan agar lebih mudah dalam pemilihan sampel yang akan diambil dalam penelitian.

Pengumpulan data menggunakan data sekunder diperoleh dari Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM), yang berlokasi Surabaya. Data yang berupa laporan keuangan kemudian diolah menjadi rasio keuangan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengumpulan dan pengolahan data laporan keuangan dan rasio keuangan serta perubahan laba dari 21 perusahaan yang go publik di Bursa Efek Jakarta setelah dilakukan uji F maka hasilnya, seperti pada tabel 1. dibawah ini :

Analisis Variabel secara simultan (Uji F)

Uji hipotesa dengan uji-F yang digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 1 : Nilai ANOVA (Uji- F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regresion	2.3E+23	8	2.9E+22	0.813	0.605
Residual	4.3E+23	12	3.6E+22		
Total	6.6E+23	20			

Sumber : diolah

Dari uji ANOVA atau F test, didapat F hitung adalah 0,813 dengan tingkat signifikansi 0,605. Karena probabilitas (0,605) lebih besar dari 0,05, maka model regresi tidak bisa dipakai untuk memprediksi perubahan laba. Atau bisa dikatakan, *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, *Total Debt to Total Assets*, *Total Debt to Equity*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Cash flow to Total*

Debt secara bersama-sama tidak dapat dipakai untuk memprediksi perubahan laba.

Analisis Variabel Secara Parsial (uji t)

Uji hipotesa dengan uji-t yang digunakan untuk menguji pengaruh secara Parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 2 : Nilai Coefficient (Uji- t)

Model	UnStandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constan)	-1.5E+11	2.5E+11		-0.581	0.572
CR	5.9E+08	1.0E+09	0.400	0.588	0.568
QR	-4.1E+08	1.2E+09	-0.206	-0.325	0.751
DAR	1.2E+08	2.6E+09	0.330	0.483	0.638
DER	-1.1E+08	3.2E+09	-0.100	-0.338	0.742
CFD	3.3E+08	1.8E+09	0.708	1.842	0.090
KR	-3.4E+08	1.1E+09	-0.092	-0.317	0.757
ROA	-1.4E+08	4.6E+09	-0.165	-0.311	0.761
ROE	-5.7E+09	3.6E+09	-0.590	-1.594	0.137

Sumber : diolah

Dari uji-t atau t-test dari Variabel *Current Ratio* didapat t hitung adalah 0,588 dengan tingkat signifikansi 0,568. Karena probabilitas (0,568) lebih besar dari 0,05, maka model regresi tidak bisa dipakai untuk memprediksi perubahan laba. Atau bisa dikatakan, *Current Ratio* secara individu tidak dapat dipakai untuk memprediksi perubahan laba.

Dari uji-t atau t-test dari Variabel *Quick Ratio*, didapat t hitung adalah -0,325 dengan tingkat signifikansi 0,751. Karena probabilitas (0,751) lebih besar dari 0,05, maka model regresi tidak bisa dipakai untuk memprediksi perubahan laba. Atau bisa dikatakan, *Current Ratio* secara individu tidak dapat dipakai untuk memprediksi perubahan laba.

Dari uji-t atau t-test dari Variabel *ash Ratio*, didapat t hitung adalah -0,317 dengan tingkat signifikansi 0,757. Karena probabilitas (0,757) lebih besar dari 0,05, maka model regresi tidak bisa dipakai untuk memprediksi perubahan laba. Atau bisa dikatakan, *Cash Ratio* secara individu tidak

dapat dipakai untuk memprediksi perubahan laba.

Dari uji-t atau t-test dari Variabel *Debt to total Assets Ratio*, didapat t hitung adalah 0,483 dengan tingkat signifikansi 0,638. Karena probabilitas (0,638) lebih besar dari 0,05, maka model regresi tidak bisa dipakai untuk memprediksi perubahan laba. Atau bisa dikatakan, *Debt to total Assets Ratio* secara individu tidak dapat dipakai untuk memprediksi perubahan laba.

Dari uji-t atau t-test dari Variabel *Debt to Total Equity Ratio*, didapat t hitung adalah -0,338 dengan tingkat signifikansi 0,742. Karena probabilitas (0,742) lebih besar dari 0,05, maka model regresi tidak bisa dipakai untuk memprediksi perubahan laba. Atau bisa dikatakan, *Debt to Total Equity Ratio* secara individu tidak dapat dipakai untuk memprediksi perubahan laba.

Dari uji-t atau t-test dari Variabel *Return On Asset*, didapat t hitung adalah -0,311 dengan tingkat signifikansi 0,761. Karena probabilitas (0,761) lebih besar dari 0,05, maka model regresi tidak bisa dipakai

untuk memprediksi perubahan laba. Atau bisa dikatakan, *Return On Asset* secara individu tidak dapat dipakai untuk memprediksi perubahan laba.

Dari uji-t atau t-test dari Variabel *Return On Equity*, didapat t hitung adalah -1,594 dengan tingkat signifikansi 0,137. Karena probabilitas (0,137) lebih besar dari 0,05, maka model regresi tidak bisa dipakai untuk memprediksi perubahan laba. Atau bisa dikatakan, *Return On Equity* secara individu tidak dapat dipakai untuk memprediksi perubahan laba.

Dari uji-t atau t-test dari Variabel *Cash Flow to Total Debt*, didapat t hitung adalah 1,842 dengan tingkat signifikansi 0,090. Karena probabilitas (0,090) lebih besar dari 0,05, maka model regresi tidak bisa dipakai untuk memprediksi perubahan laba. Atau bisa dikatakan, *Cash Flow to Total Debt* secara individu tidak dapat dipakai untuk memprediksi perubahan laba.

Pembahasan

Sesuai dari Hasil pengujian yang dilakukan, didapat hasil uji-F karena probabilitas signifikansi (0,605) lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam model secara simultan tidak mampu memprediksi perubahan laba. Seperti tercantum dalam tabel 4, R^2 -nya hanya sebesar 0,352. hal ini menunjukkan bahwa secara simultan rasio-rasio tersebut hanya dapat meramalkan perubahan laba dengan ketepatan 35,2%.

Pada rasio likuiditas (*Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*) pada Uji-t didapat tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05, yang artinya rasio-rasio tersebut tidak mampu digunakan untuk memprediksi perubahan laba dimasa mendatang. Pada penelitian yang dilakukan oleh Bambang Suhardito dalam Sawir (2001), yang melakukan penelitian tentang rasio keuangan untuk memprediksi perubahan laba dengan menggunakan sampel 70 perusahaan dari 220 perusahaan perbankan mendapatkan hasil yang sama, yaitu rasio likuiditas (*Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*) tidak mampu memprediksi perubahan laba.

Pada rasio Solvabilitas (*Total Debt to Total Assets*, *Total Debt to Total Equity*, *Cash flow to Total Debt*) pada Uji-t didapat tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05, yang artinya rasio-rasio tersebut tidak mampu digunakan untuk memprediksi perubahan laba dimasa mendatang. Ini berbeda pada penelitian yang dilakukan oleh Bambang Suhardito, yang melakukan penelitian tentang rasio keuangan untuk memprediksi perubahan laba dengan menggunakan sampel 70 perusahaan dari 220 perusahaan perbankan, yaitu rasio Solvabilitas (*Capital Ratio* dan *primary Ratio*) mampu memprediksi perubahan laba selama satu tahun.

Pada rasio Profitabilitas (*Return on Assets* dan *Return on Equity*) pada Uji-t didapat tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05, yang artinya rasio-rasio tersebut tidak mampu digunakan untuk memprediksi perubahan laba dimasa mendatang. Ini berbeda pada penelitian yang dilakukan oleh Bambang Suhardito dalam Sawir (2001), yang melakukan penelitian tentang rasio keuangan untuk memprediksi perubahan laba dengan menggunakan sampel 70 perusahaan dari 220 perusahaan perbankan, yaitu rasio Profitabilitas (*Gross profit* dan *Return on Equity*) mampu memprediksi perubahan laba selama satu tahun.

Ketidak-akuratan dalam meramalkan perubahan laba dimungkinkan adanya faktor-faktor lain yang ikut mempengaruhi perubahan laba diluar rasio-rasio keuangan yang dimasukkan dalam model penelitian. Seperti perbedaan kebijakan, metode penilaian yang diterapkan pada tiap-tiap perusahaan, ini juga bisa terjadi karena ekonomi negara yang masih belum pulih dari krisis.

Menurut Sawir, [2001 : 7], Penggunaan data industri sebagai pembanding perlulah ditaksirkan secara hati-hati, mungkin saja prestasi dan kondisi keuangan seluruh industri kurang memuaskan dengan demikian untuk suatu perusahaan yang yang kebetulan berada diatas rata-rata, tidaklah bisa dikatakan memuaskan. Disamping itu, pengklasifikasian industri

juga tidak seratus persen tepat. Untuk perusahaan yang menghasilkan produk atau jasa sering sulit untuk dimasukkan kedalam salah satu klasifikasi industri begitu saja, juga perbedaan ukuran atau besar perusahaan industri akan mempengaruhi perbandingan dengan rata-rata industri.

Menurut Dwi Prastowo [1995 : 49], analisis laporan keuangan merupakan suatu seni, yang memerlukan pertimbangan-pertimbangan. Perlu hati-hati dan jangan terlalu yakin terhadap rasio yang akan dihitung dan dibandingkan. Beberapa situasi yang perlu diperhatikan oleh para analis antara lain sebagai berikut : 1) Formula rasio industri berbeda diantara berbagai sumber, sementara tidak tersedia informasi tentang bagaimana rasio industri dihitung. 2) Perusahaan yang sama dapat menggunakan metoda penilaian atau pengakuan pendapatan yang berbeda yang dapat mengganggu dipenuhinya prinsip daya banding. 3) Perbedaan periode laporan keuangan yang digunakan oleh perusahaan-perusahaan yang dikelompokkan dalam satu kelompok industri. 4) Perusahaan dengan kebijakan keuangan yang berbeda dimasukkan dalam satu kelompok industri yang sama.

Jadi para pengambil keputusan dalam menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa yang akan datang jangan terlalu yakin terhadap rasio yang akan dihitung dan dibandingkan tetapi juga harus memperhatikan dan mempertimbangkan informasi-informasi selain rasio keuangan. Informasi tersebut antara lain berupa kebijakan yang diambil dan diterapkan oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan perusahaan, selain itu kondisi dan iklim perekonomian juga ikut menentukan kelangsungan hidup dari perusahaan. Kerjasama team dalam manajemen juga dapat dimasukkan sebagai salah satu informasi yang penting.

Jika kemampuan manajemen yang solid dan didukung kondisi ekonomi yang stabil maka bukan tidak mungkin laba yang

besar dapat diraih, selain itu pengawasan dalam efektifitas dan efisiensi perusahaan dapat dilakukan untuk menambah kinerja perusahaan dalam menghasilkan pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 1999, **Standart Akuntansi Keuangan**, IAI, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Baridwan, Zaki, 1997, **Intermediate Accounting**, Edisi ketujuh, penerbit BPFE Yogyakarta.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim, 2000, **Analisis Laporan Keuangan**, edisi kedua, cetakan kedua, Unit penerbit dan percetakan AMP-YKPN, Yogyakarta.
- Helfert, Erich A. 1996, **Teknik Analisis Keuangan, Petunjuk Praktis untuk Mengelola dan Mengukur Kinerja Perusahaan**, Cetakan Pertama. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Munawir, S., 1997, **Analisa laporan Keuangan**, Edisi Keempat. Cetakan Ketujuh, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Prastowo, Dwi, 1995, **Analisis Laporan Keuangan**, edisi pertama, cetakan pertama, Unit penerbit dan percetakan AMP-YKPN, Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang, 1990, **Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan**. Edisi ketiga. Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada Yogyakarta, Yogyakarta.
- Sawir, Agnis, 2001, **Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan**. PT Gramedia Pustaka Utama, Anggota IKAPI, Jakarta.
- Yulianti, Sri Handaru, 1996, **Manajemen Portofolio dan Analisis Investasi**. Edisi pertama. Cetakan pertama. Andi Offset Yogyakarta.